

BAB V

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

5.1 Simpulan

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah salah satu wujud kontribusi yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Shah (2014, hlm. 132-133) kesejahteraan dan kepedulian lingkungan bisa menjadi sumber keuntungan ekonomi dan membuat bisnis perusahaan atau organisasi menjadi lebih kompetitif. Selain itu, CSR lingkungan dapat menciptakan ekonomi sosial yang unik dan dapat menciptakan citra perusahaan serta meningkatkan kualitas produk perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan dan tujuan peneliti yang dipaparkan sebagai berikut:

5.1.1 Kepemimpinan dan Komitmen CSR Bank Sampah

Kepemimpinan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan program CSR Bank Sampah terbagi ke dalam tiga kondisi yaitu keputusan CSR, adopsi CSR, dan komitmen CSR. Keputusan CSR yang dilakukan oleh unit kepada pusat diambil karena adanya manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi. Manfaat lingkungan yang diyakini perusahaan bahwa program CSR Bank Sampah dapat mengurangi masyarakat untuk membuang sampah anorganik sembarangan. Sementara itu, manfaat sosial yang diyakini ada yaitu dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap sampah yang sering dianggap negatif. Dan, manfaat ekonomi dengan menambahnya pendapatan masyarakat serta membantu masyarakat dalam membayar tagihan listrik.

Perusahaan sadar dalam melaksanakan kewajiban, maka memutuskan menjalankan program CSR Bank Sampah atas aturan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Program yang dilakukan perusahaan tentunya memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan bagi perusahaan adalah terjalannya hubungan

baik antara perusahaan dan masyarakat. Selain itu, lewat program CSR perusahaan dapat mencegah konflik dengan masyarakat sekitar. Sementara, kerugian yang di dapat yaitu bank sampah unit yang sudah perusahaan bangun belum berjalan optimal karena pola pikir masyarakat yang malas menabungkan sampah. Adapun hambatan yang dirasakan pihak internal yaitu dtaf divisi humas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu komunikasi.

Komitmen perusahaan untuk terus menjadikan program CSR Bank Sampah sebagai program berkelanjutan dirasa karena program dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan membantu kemajuan bisnis. Selain itu, perusahaan yang memiliki pemahaman bahwa penjagaan lingkungan tidak mengenal batas waktu.

5.1.2 Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam CSR Bank Sampah

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat melibatkan berbagai pihak dalam menjalankan program CSR Bank Sampah diantaranya adalah kepala dusun, tokoh agama, Polri, Perangkat Desa, Dinas Lingkungan Kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung, LSM Hijau Lestari, Masyarakat Kota Bandung yang bergabung menjadi Nasabah Bank Sampah, serta pers.

Masyarakat yang merupakan bagian dari LSM Hijau Lestari diberi kebebasan oleh perusahaan untuk menjalankan program Bank Sampah. Pemangku kepentingan lainnya turut memantau dan mendukung pelaksanaan program CSR Bank Sampah. Namun, ada hambatan yang terjadi ditengah pelaksanaan seperti komunikasi yang kurang efektif karena pesan yang ingin disampaikan perusahaan tidak tersampaikan dengan baik. Lalu, hambatan yang dirasakan juga ialah pola pikir masyarakat yang berbeda-beda sehingga program belum merata.

Perusahaan ikut melibatkan pemangku kepentingan dalam tahapan-tahapan program yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) guna merencanakan program dan dijadikan juga sebagai media dalam mengevaluasi program ketika periode telah habis. Respon yang diberikan pemangku kepentingan sangat baik dan antusias. Hal tersebut membuat mereka memberikan timbal balik berupa keikutsertaan dalam pelaksanaan

program, branding perusahaan, dukungan, perizinan, dan kinerja yang baik.

5.1.3 Kebijakan dan Struktur Organisasi CSR Bank Sampah

Program CSR Bank Sampah tentunya telah dirancang dengan matang yang berlandaskan pada isu potensi masyarakat yang kurang dimaksimalkan, potensi lingkungan yang dapat dimanfaatkan, dan kemampuan ekonomi masyarakat yang masih kurang. Perusahaan memberikan alasan yang menyebabkan mereka tertarik untuk melaksanakan program, antara lain yaitu perusahaan tertarik untuk melakukan upaya penjagaan lingkungan sekitar, ikut mendukung program lingkungan yang dibuat pemerintah sekitar, ingin memperbaiki ekonomi masyarakat lewat bank sampah, dan tertarik untuk merubah pola pikir masyarakat.

Perencanaan program menghasilkan perusahaan bekerja sama dengan LSM Hijau Lestari dalam menjalankan program. LSM Hijau Lestari sesuai dengan sasaran program perusahaan karena mereka telah menjalani aktivitas bank sampah. Bantuan yang diterima LSM adalah fasilitas penunjang kerja dan pembangunan bank sampah unit baru.

5.1.4 Pelaksanaan, Pemantauan, dan Tindakan Korektif CSR Bank Sampah

Pembahasan yang terakhir adalah pembangunan kebijakan CSR, keterbukaan dan laporan, dan verifikasi independen termasuk pada poin terakhir. Dalam pelaksanaannya, hambatan ditemukan kembali antara lain program yang terlalu banyak dalam satu waktu, kurangnya keseriusan masyarakat, belum menemukan teknologi baru untuk jenis sampah lainnya, dan sering terjadi salah persepsi komunikasi.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan mengklaim bahwa perusahaan telah mencapai tujuan yang direncanakan namun mereka menyadari bahwa tetap belum sempurna. Walaupun volume sampah mengurang dan banyak masyarakat yang bergabung menjadi nasabah tiap tahunnya tetapi lingkungan masih sering dilanda banjir dan tidak semua masyarakat

konsisten menjalankan program. Sementara itu, hal terpenting mengenai terlaksananya program adalah laporan yang diserahkan oleh LSM berisikan rincian keuangan, hasil program yang telah dilakukan, grafik omset dan nasabah, kendala, dan keberhasilan program. Hal tersebut dijadikan bahan untuk evaluasi program yang dilaksanakan setiap akhir periode.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat terbuka pada kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat. Perusahaan menanggapi dengan positif bahwa masukan tersebut dijadikan bahan refleksi diri untuk membuat program lebih baik lagi. Selain itu, hal tersebut dijadikan tolak ukur evaluasi agar perusahaan dan pemangku kepentingan tidak mengulangi kekurangan yang terjadi.

5.2 Implikasi

Program CSR Bank Sampah PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan Kota Bandung. Dampak untuk masyarakat antara lain nilai tambah berupa pola pikir masyarakat mengenai sampah menjadi positif dan dapat membantu perekonomian masyarakat dengan menukarkan saldo tabungan sampahnya menjadi sembako atau untuk membayar tagihan listrik. Sementara, dampak untuk lingkungan dapat terlihat dari volume sampah yang berkurang.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Carroll (dalam Zaim dan Abidin, 2004, hlm. 59) yang memaknai CSR sebagai suatu cara bagi perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan, sosial, dan ekonomi.

5.3 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi-rekomendasi untuk berbagai pihak, yaitu pihak PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat, LSM, serta rekomendasi untuk peneliti dan akademisi.

5.3.1 Rekomendasi untuk PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi kepada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat diantaranya

adalah menambah interaksi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait agar tercipta hubungan yang baik sehingga tidak terjadi lagi kesalahan persepsi satu sama lain. Lalu, dapat melakukan pendiskusian secara matang mengenai pengalokasian dana agar bisa tepat dan merata. Selain itu, perusahaan harus gencar dalam mempublikasikan program CSR Bank Sampah agar banyak masyarakat yang mengetahui dan tertarik. Dan, merekrut karyawan sesuai dengan bidang atau latar belakang pendidikan yang sesuai.

5.3.2 Rekomendasi untuk LSM

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi kepada LSM Hijau Lestari yaitu dapat mempertahankan kinerja yang baik setiap tahunnya. Mampu melaksanakan program secara tuntas hingga saat evaluasi. Lalu, LSM mampu membuat laporan untuk bahan evaluasi. Ikut gencar dalam media sosial agar masyarakat luas mengetahui kegiatan. Dan, mengusulkan permintaan bantuan harus dipikirkan secara matang.

5.3.3 Rekomendasi untuk Akademisi

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan rekomendasi kepada akademisi diantaranya adalah mampu melakukan penelitian dalam fokus CSR di bidang lain serta di perusahaan yang berbeda agar dapat memberikan gambaran atau perbandingan model komunikasi CSR yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dan, dapat memperdalam setiap topik penelitian berdasarkan model komunikasi Wit dan Schouten.